

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah suatu objek kajian yang menarik dan tidak ada habisnya. Hal ini disebabkan bahasa adalah bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Bahasa serta penggunaannya sangat berkaitan dengan kegiatan manusia dalam segala hal. Bahasa dapat diartikan sebagai bagian dari aktivitas manusia baik secara keseluruhan maupun secara individu sebagai anggota masyarakat¹. Secara umum dapat dikatakan bahwa bahasa adalah alat pertama dan utama yang memanusiaikan manusia. Dalam konsep lain yang lain, tidak ada dua manusia yang sama pada saat yang sama di muka bumi ini. Pernyataan pertama tentang kesamaan alat ucap kemanusiaan, sedangkan pernyataan kedua tentang perbedaaneksistensi individual manusia. Pernyataan-pernyataan ini mengisyaratkan bahwa tidak ada dua orang yang sama kepemilikan bahasanya meski mereka berada dalam bahasa yang sama dan mempunyai latar belakang budaya yang sama pula.

Lebih khusus, bahasa merupakan perwujudan sebuah lambang yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Artinya, konsep penting dari bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Terkait fungsinya secara umum, bahasa berasal dari kebutuhan manusia untuk saling dapat memahami satu sama lain, bahasa

¹ J.D. Parera. *Pengantar Linguistik Umum. Ende-Flores*: Nusa Indah. 1977. hlm. 19.

merupakan sebuah gejala sosial dan digunakan untuk kegiatan berkomunikasi antara satu manusia dengan yang lain. Terkait dengan hal ini, bahasa memiliki makna yang tidak hanya dipahami oleh individu itu sendiri melainkan juga oleh orang lain. Penciptaannya tidak terbatas adalah kemampuan untuk memproduksi sejumlah kalimat tak terbatas yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan. Kualitas ini membuat bahasa merupakan kegiatan yang sangat kreatif. Semua bahasa manusia juga mengikuti aturan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatis. Bahasa juga merupakan bentuk komunikasi, baik lisan, tertulis, atau tanda yang didasarkan pada sistem simbol. Lebih khusus, bahasa merupakan sarana penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi, dengan bahasa manusia dapat mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi dengan manusia lain. Bahasa secara umum memiliki peran dan fungsi sebagai suatu bentuk dan bukan suatu keadaan, atau sistem lambang bunyi yang arbitrer terbentuk dari suatu sistem dari sekian sistem-sistem ataupun suatu sistem dari suatu tatanan atau suatu tatanan dari sistem-sistem.

Perkembangan pemakaian bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosa kata yang dikuasai dan semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya. Kemampuan berkomunikasi dengan baik, benar, efektif, dan efisien adalah tuntutan. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung yang biasa disebut sebagai komunikasi lisan. Akan tetapi, komunikasi secara langsung ini tidak dapat selamanya dilakukan. Terbatasnya waktu dan ruang menyebabkan seseorang tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan lawan bicaranya. Oleh sebab itu, cara

yang paling tepat adalah melalui komunikasi tertulis. Selain itu, komunikasi tulis sangat efektif di dunia usaha, pendidikan, hubungan sosial ataupun pribadi. Untuk itu, kemampuan menulis perlu dibina sejak dini. Pada dasarnya menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dalam kegiatan menulis. Dalam kegiatan keterampilan dalam menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi si pembaca. Maksud dan tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai suatu pikiran dan memaparkannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan susunan kalimat.² Secara umum, kegiatan pembelajaran menulis ini bisa berawal dari minat pebelajar itu sendiri, bisa juga dalam bentuk latihan yang berulang atau penguatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik. Menulis merupakan kegiatan yang mampu menghasilkan ide-ide dalam bentuk tulisan secara terus-menerus dan teratur (produktif) dan mampu mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, perasaan (ekspresif). Oleh karena itu, keterampilan menulis atau menulis membutuhkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Awal dari sebuah penulisan adalah gagasan, oleh sebab itu inilah yang sebenarnya harus segera ditulis. Jika hal-hal itu terjadi, sebaiknya gagasan yang muncul dan amat dinantikan itu segera dicatat, jangan dibiarkan hilang kembali

² Mc Crimmon, James M. *Writing With a Purpose*. Boston: Houghton Mifflin Company. 1967. hlm.122.

sebab momentum itu biasanya tidak berlangsung lama. Itulah salah satu kiat, teknik, dan strategi yang disampaikan oleh Nunan,³ suatu konsep pengembangan keterampilan menulis yang meliputi: (1) perbedaan antara bahasa lisan dan bahasa tulisan, (2) menulis sebagai suatu proses dan menulis sebagai suatu produk, (3) struktur generik wacana tulis, (4) perbedaan antara penulis terampil dan penulis yang tidak terampil, dan (5) penerapan keterampilan menulis dalam proses pembelajaran. Karangan dipelajari siswa di tingkat dasar, baik di Sekolah Dasar (SD) maupun di Madrasah Ibtidaiyah (MI) melalui mata pelajaran bahasa.

Penulisan karangan memerlukan pengetahuan yang cukup luas karena pada dasarnya menulis adalah menyusun ribuan pikiran yang dituangkan dalam kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat rangkaian kata-kata. Karangan dikatakan baik kalau bahasanya tersusun baik serta ide yang diuraikan berurutan dengan pilihan kata yang tepat. Dengan demikian, orang yang membaca karangan itu akan dapat memahami jalan pikiran dan perasaan pengarang. Bagi anak-anak, menulis yang baik tidak akan datang dengan sendirinya karena menulis atau menulis membutuhkan ketekunan, keuletan, dan latihan terprogram serta terpimpin agar tercapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, keterampilan hendaknya dimulai sebagai sebuah proses bertahap sejak dini yang salah satunya adalah sejak duduk di tingkat Dasar. Di samping itu, pengaruh bahasa ibu juga perlu diperhatikan. Seperti halnya pengaruh sintaksis bahasa ibu juga seringkali ditemukan dalam karangan

³ David Nunan. *Language Teaching Methodology*. New York: Prentice Hall. 1991.hlm. 85-86.

siswa karena tulisan atau karangan siswa sering diwarnai struktur sintaksis bahasa ibu.

Melihat betapa pentingnya keterampilan menulis dan banyaknya komponen yang harus dikuasai siswa, serta pengaruh bahasa ibu terhadap kinerja berbahasa siswa, maka sudah selayaknya keterampilan ini mendapatkan porsi yang sama dengan keterampilan berbahasa lainnya. Selain itu, pengaruhnya juga berkontribusi terhadap pembelajaran yang lain. Karena itu, penulis tertarik meneliti kajian ini. Penulis menggunakan beberapa sampel tulisan siswa kelas IV di MIN 1 Palembang. Telaah ini pula diharapkan dapat memebrikan kontribusi terhadap pendidikan, khususnya tingkat dasar. Analisis berbahasa digunakan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa. Sedangkan, sintaksis adalah gramatika yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar. Satuan-satuan sintaksis, yakni: frasa, klausa, dan kalimat.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang belum mampu menulis dengan baik sesuai dengan kaidah sintaksis bahasa Indonesia yang benar. Hal ini ditunjukkan melalui frasa, klausa, maupun kalimat yang dibuat oleh siswa dalam menulis karangan dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jika frasa, klausa, dan kalimat yang dibuat oleh siswa belum bisa dipahami, maka maksud dan tujuan menulis tidak tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa masih belum mampu untuk menyusun kalimat yang baik dan benar. Siswa merasa sudah memenuhi tugas yang diberikan dan senang ketika sudah menulis satu halaman penuh dalam menulis sebuah karangan, siswa belum memperhatikan pemilihan kosakata, penggunaan tanda baca, isi karangan, penggunaan kata hubung, makna kalimat, serta keterpaduan antar kalimat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ghufron, yakni: ditemukan beberapa kesalahan penggunaan peranti kohesi dalam wacana tulis siswa sekolah dasar. Kesalahan-kesalahan yang dimaksud terkait dengan penggunaan konjungsi, elipsis, substitusi, referensi, dan repetisi. Kesalahan penggunaan konjungsi berupa (1) konjungsi “dan” digunakan di awal kalimat, (2) konjungsi “dan” diikuti konjungsi lain, (3) konjungsi “dan” tidak menyatakan penambahan, (4) penggunaan dua konjungsi yang semakna, (5) penggunaan konjungsi yang berupa kata utuh. Kesalahan penggunaan elipsis terjadi karena siswa menghilangkan unsur bahasa yang seharusnya tidak dihilangkan dan memunculkan kata yang seharusnya dihilangkan.

Keterampilan siswa dalam menulis suatu karangan belum sesuai dengan kaidah sintaksis dikarenakan beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari siswa sendiri, diantaranya: (1) siswa belum mampu menuliskan ide, (2) minat baca siswa, (3) pengetahuan dan pengalaman siswa menulis sebuah karangan, (4) pengetahuan siswa tentang kaidah penulisan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku di Indonesia. Sedangkan, faktor eksternal berasal dari guru, yakni pembelajaran bahasa dan sastra

yang dilakukan oleh guru, serta pemilihan bahan ajar oleh guru.⁴ Berdasarkan uraian tersebut, sangat tepat bila analisis sintaksis digunakan sebagai suatu cara menganalisis kesalahan berbahasa siswa dalam menulis karangan narasi dengan tema pengalaman pribadi.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penulisan, peneliti ini tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesalahan berbahasa siswa khususnya kesalahan sintaksis, sehingga judul ini adalah *Error Analysis* Dalam Kemampuan Berbahasa Sintaksis pada Karangan Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang yang Berbahasa Ibu Bahasa Palembang bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara objektif wujud kesalahan sintaksis pada kalimat tunggal dan kalimat majemuk bahasa Indonesia yang terdapat dalam karangan siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang yang berbahasa ibu bahasa Palembang. Dipilihnya aspek kesalahan sintaksis dalam penelitian ini untuk mengetahui letak faktor penyebab error analysis pada karangan siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang, sehingga bisa ditentukan aspek yang perlu ditekankan dalam proses pembelajaran nanti.

Adapun dipilihnya siswa kelas IV sebagai subjek penelitian kali ini karena siswa kelas IV sudah bisa dikatakan mempunyai penguasaan kosakata yang banyak. Selain itu dalam berkomunikasi lebih sering menggunakan bahasa ibu (bahasa Palembang), misalnya saat kegiatan nonformal seperti waktu istirahat, sehingga kemungkinan besar dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk karangan

⁴Syamsul Ghufron. Peranti Kohesi dalam Wacana Tulis Siswa: Perkembangan dan Kesalahannya. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 2012. hlm. 81-93.

⁵Rahmatika Fella *Analisis sintaksis pada karangan siswa kelas IV SDN Se-Kecamatan Candisari Tahun 2016*, Skripsi sarjana Tarbiyah Universitas , 2016.

dipengaruhi oleh bahasa ibu (bahasa Palembang) tersebut. Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Syn* yang berarti “dengan” dan kata *taxis* yang berarti “menempatkan. Jadi secara etimologi sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang sudah sangat tua, menyelidiki struktur kalimat dan kaidah penyusunan kalimat. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah ilmu bahasa yang menyelidiki struktur kalimat dan penyusunan kalimat.⁶

Sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara kata atau frase atau klausa atau kalimat yang satu dengan yang lain atau tegasnya mempelajari seluk beluk frase, klausa, kalimat, dan wacana.⁷ Untuk mengetahui lebih lanjut sejauh mana pengetahuan siswa mengenai bahasa sintaksis, maka peneliti mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan bahan penelitian yaitu dengan judul **“*Error Analysis* Dalam Kemampuan Berbahasa Sintaksis pada Karangan Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang”**.

⁶ Wulan Wening. 2013. *Analisis Kesalahan Konstruksi Sintaksis Pada Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK YPKK 2 Sleman*. Skripsi Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

⁷ M.Ramlan. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono. 2006. hlm. 21

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan berbahasa sintaksis siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang?
2. Apa saja *error analysis* pada karangan siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang?
3. Apa faktor penyebab *error analysis* pada karangan siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang?

C. Batasan Masalah

Berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas adalah hal-hal yang sangat penting untuk kita teliti karena masalah-masalah tersebut merupakan masalah yang sering dihadapi oleh penulis. Akan tetapi, permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi tidak seluruhnya dibicarakan tersendiri karena penulis mempertimbangkan kemampuan dan waktu agar penulis dapat memperoleh suatu bahasan yang lebih mendalam dari hasil penelitian tentang kesalahan penggunaan bahasa sintaksis.

Kemudian, kesalahan dalam susunan bahasa sintaksis selain itu berupa: kesalahan dalam bidang frasa dan kesalahan dalam bidang kalimat.⁸ Kesalahan di dalam penggunaan diksi sudah tentu berada di dalam bidang frasa dan kalimat, sehingga kesalahan diksi tidak lagi dibicarakan tersendiri. Akan tetapi sekaligus sudah melekat dalam kesalahan di bidang kalimat. Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti memfokuskan pada kesalahan penggunaan

⁸ Setyawati. *Selintas Tentang Kelelahan Kerja*. Yogyakarta: Asmara Books. 2010. hlm.75.

konstruksi bahasa sintaksis yang berupa frasa dan kalimat pada karangan narasi siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui dampak diterapkannya pembelajaran sintaksis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Palembang terkhusus kelas IV, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbahasa sintaksis siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang dalam menulis karangan.
2. Untuk mengetahui apa saja *error analysis* pada karangan siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab *error analysis* pada karangan siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai bahasa khususnya bidang sintaksis dalam ilmu analisis kesalahan berbahasa.

- ##### 2. Manfaat praktis
- Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang Berbahasa Sintaksis melalui penelitian Error Analysis dalam Kemampuan Berbahasa Sintaksis.
- b. Bagi anak didik penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi tentang pentingnya keterampilan menulis yang sesuai, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulis.
- c. Bagi Guru penelitian ini sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pemahaman guru dalam memotivasi anak agar memiliki kemampuan berbahasa khususnya dalam keterampilan menulis sehingga memiliki kreativitas yang tinggi.
- d. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam Kemampuan Berbahasa Sintaksis pada karangan siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang serta menentukan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan Berbahasa Sintaksis anak.
- e. Bagi Peneliti Lain penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui memperdalam ilmu pengetahuan bahasa dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti.

F. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan Pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Bagian ini ditujukan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang lebih luas dengan kata lain

menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas.⁹

Pertama penelitian Fella Rahmatika 2016, Mahasiswa Universitas Semarang dengan judul “Analisis Sintaksis Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN Se-Kecamatan Candisari Kota Semarang Tahun 2016”.¹⁰ Dari penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Fella Rahmatika tampak hasil belajar yang signifikan dibuktikan dengan butir-butir soal yang diberikan yaitu siswa terpengaruhi oleh bahasa yang digunakan sehari-hari dan ketidaktahuan kaidah dalam penulisan bahasa sintaksis. Ada beberapa persamaan dari penelitian yang akan saya diangkat. Persamaan: dalam penelitian Fella Rahmatika meneliti tentang Analisis sintaksis pada karangan siswa kelas IV, selaras dengan hal tersebut peneliti juga ini mengetahui seberapa jauh siswa dapat mengerti serta memahami pembelajaran Bahasa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis isi. Perbedaannya dengan skripsi Fella Rahmatika, saudara Fella Rahmatika menggunakan populasi siswa SDN Se-Kecamatan Candisari Kota Semarang sedangkan peneliti menggunakan populasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palembang.

Kedua penelitian Indah Prihatin 2017, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Tahun

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi tarbiyah program sarjana*, (Palembang: IAIN Pteess, 2014)hlm. 9.

¹⁰ Fella Rahmatika, *Analisis sintaksis pada karangan siswa kelas IV SDN Se-Kecamatan Candisari Tahun 2016*, Skripsi sarjana Tarbiyah Universitas , 2016.

2017.¹¹Persamaan: dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Indah Prihatin terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang akan diangkat yaitu skripsi yang dibuat oleh saudari Indah Prihatin ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk atau wujud kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karangan narasi ekspositoris siswa dan mendeskripsikan dampak kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada karangan narasi ekspositoris terhadap kejelasan gagasan pada isi karangan narasi ekspositoris siswa. Perbedaan: saudari Indah Prihatin ingin mengetahui dampak, narasi, kesalahan berbahasa sintaksis Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP. Beda halnya dengan peneliti, peneliti ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga penelitian Utami Listyaningsih¹² yang menunjukkan bahwa pada delapan buku teks wajib tersebut terdapat 335 buah kesalahan struktur sintaksis kalimat baku. Pada buku teks Bahasa Indonesia untuk kelas I jilid Ia terdapat 10 buah kesalahan, jilid Ib terdapat 74 buah kesalahan, jilid 2a terdapat 98 kesalahan, jilid 2b terdapat 71 kesalahan, buku teks untuk kelas III terdapat 38 kesalahan, buku teks untuk kelas IV terdapat 51 kesalahan, buku teks untuk kelas V terdapat 48 kesalahan dan untuk kelas VI terdapat 23 kesalahan. Kesalahan struktur sintaksis kalimat baku dikelompokkan dalam 2 kategori kesalahan yaitu kesalahan dilihat dari kelengkapan unsur pengisi kalimat dan penyusunan unsur-unsur kalimat. Dilihat dari kelengkapan unsur pengisi

¹¹Indah Prihatin, *Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Tahun 2017*, skripsi tarbiyah arsip Universitas Muhammad Surakarta, 2017.

¹² Utami Listyaningsih, *Analisis Kesalahan Struktur Sintaksis Kalimat Baku pada Buku Teks Wajib Bahasa Indonesia untuk SD Kelas I-IV*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta. 2000.

kalimat, kesalahan dibagi menjadi dua yaitu kesalahan ketidaklengkapan unsur kalimat dan kelebihan unsur kalimat. Dilihat dari penyusunan unsur-unsur kalimat, kesalahan dibedakan menjadi 2 yaitu kesalahan urutan fungsi kalimat dan kesalahan urutan kata dalam frasa. Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan ketidaklengkapan unsur kalimat pada 8 buku teks tersebut sejumlah 301 buah (2,68%), dan kelebihan unsur kalimat sebanyak 21 kesalahan (0,19%), kesalahan urutan fungsi kalimat sebanyak 9 buah (0,1%), dan kesalahan urutan kata dalam frasa sebanyak 4 buah (0,03%).

